

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KINERJA AUDITOR**

(Studi Pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara)

Diajukan Oleh:

Fatmawaty Limbong

4514013014



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Independensi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara)
Nama Mahasiswa : Fatmawaty Limbong
Stambuk : 4514013014
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi



Mengetahui dan Mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. H.A. Arifuddin Manne, SE, M.Si, SH, MH

Dr. Firman Manne, SE, M.Si, Ak, CA

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatmawaty Limbong

Nim : 4514013014

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Independensi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya membuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Agustus 2018

Yang Bersangkutan

Fatmawaty Limbong

The Effect of Independence and Self Efficacy to Auditor Performance.

By:

Fatmawaty Limbong

Prodi Accountancy Faculty Economics

University Bosowa

ABSTRACT

Fatmawaty Limbong, 2018. Thesis "The Effect of Independence and Self Efficacy on Auditor Performance (Study in Inspectorate Office of North Luwu Regency)". Supervised by Faridah, SE., M.Sc., AK., CA and Thanwain, SE., M.Si.

This study aims to examine the effect of independence and self-efficacy on auditor performance at the North Luwu District Inspectorate. The analytical method used is multiple linear regression.

The results of the study indicate that independence has not significant partial effect on auditor performance. This means that independence contributes positively to auditor performance, but doesn't have a significant effect. Self efficacy has a significant partial effect on auditor performance. That is, the higher the self efficacy of an auditor, the higher the performance that will be produced.

Keywords: *independence, self efficacy, and auditor performance*

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
KINERJA AUDITOR
(Studi Pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara)**

**Oleh
Fatmawaty Lmbong
Fakultas Ekonom Jurusan Akuntansi
Unverstas Bosowa**

ABSTRAK

Fatmawaty Limbong, 2018. Skripsi “Pengaruh Independensi dan Efikasi diri Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara)”. Dibimbing oleh Faridah, SE.,M.Si.,AK.,CA dan Thanwain, SE.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Artinya, independensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja auditor, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang akan dihasilkan.

Kata kunci: independensi, efikasi diri, dan kinerja auditor

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi dan Efikasi diri terhadap Kinerja Auditor”.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Disamping itu, skripsi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi setiap individu yang membacanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berupa materi, pikiran, motivasi serta petunjuk-petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Untuk itu, lewat kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap unsur yang telah membantu penulisan untuk sampai pada tahap ini, yaitu:

1. Pertama adalah tuhan yang menciptakan dunia ini yaitu Allah SWT yang memberikan kesehatan, rezki, dan banyak lagi dan tidak bisa di sebut satu-satu. Dan kepada Rasulullah SAW yang membawa risalah Islam ke seluruh dunia sebagai Rahmatan Lil’alamin.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, Se., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

3. Ayahanda Mustakin Limbong dan Ibunda Halima, kakak-kakak ku, beserta seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Thanwain,SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak Thanwain,SE.,M.Si Selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini
7. Ibu Faridah, SE.,M.Si.,Ak,CA. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Pemimpin dan Staff Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara tempat penulis melaksanakan penelitian. Terimakasih atas waktu yang telah disediakan dan data serta penjelasan yang diberikan.
10. Sahabat-sahabat tercinta ku Irawati, Kak Lia, Adek Fani, Jumeni, Niluh, Ratih, dan seluruh teman-teman angkatan 2014..
11. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya.

Akhir lewat skripsi ini, penulis ingin menyumbang secuil pengetahuan yang sekiranya dapat memberikan sebuah warna yang berbeda dalam menjawab tantangan zaman. Dan setidaknya penulis bangga jika pada akhirnya skripsi ini dapat menjadi acuan dalam membuat skripsi yang lebih sempurna lagi. Dan terakhir, apa yang penulis telah lalui bukanlah sebuah akhir, akan tetapi awal dari munculnya tantangan baru yang lebih nyata.

Makassar, 01 Agustus 2018

Fatmawaty Lmbong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGSAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Auditing	7
2.1.2 Definisi Audit Internal	9
2.1.2.1 Definisi Auditor Internal	9
2.1.2.2 Tujuan Audit Internal	10
2.1.3 Akuntansi Keprilakuan	11
2.1.4 Independensi	12
2.1.4.1 Pengertian independensi	13
2.1.4.2 Faktor-factoryang Mempengaruhi Independensi Auditor	13
2.1.5 Efikasi diri	14
2.1.5.1 Pengertian Efikasi Diri	14
2.1.5.2 Aspek Efikasi Diri	15
2.1.5.3 Sumber Efikasi Diri	16
2.1.6 Kinerja Auditor	17
2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor	18
2.2 Kerangka Fikir	20
2.3 Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.2.1 Popula	22
3.2.2 Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1 Jenis Data	22
3.3.2 Sumber Data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Metode Pengolahan Data	24
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2 Analisis Infrensial	26
3.6 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Inspektorat Kab. Luwu Utara.....	31
4.1.1 Landasan Hukum Instansi	31
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	32
4.1.3 Visi dan Misi	33
4.1.4 Tujuan dan Sasaran Strategis Instansi.....	34
4.1.5 Struktur Organisasi.....	34
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	40
4.2.2 Karakteristik Responden.....	40 ✓
4.2.3 Deskriptif Variabel Penelitian	42
4.2.4 Analisis Linear Berganda	47
4.2.5 Asumsi Klasik	49
4.2.6 Uji Hipotesis.....	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Pemeriksaan Inspektorat Kab. Luwu Utara 2017	3
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	40
Tabel 4.2	Klasifikasi Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.3	Klasifikasi Lama Bekerja Responden	41
Tabel 4.4	Klasifikasi Lama Bekerja Responden	42
Tabel 4.5	Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Independensi	43
Tabel 4.6	Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Efikasi Diri	45
Tabel 4.7	Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Auditor	46
Tabel 4.8	Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.9	Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.10	Uji Simultan (Uji F)	52
Tabel 4.11	Uji determinasi (R ²)	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian semakin meningkat diiringi dengan tuntutan terhadap penyelenggara negara untuk lebih fokus dalam melayani dan memfasilitasi warganya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar, baik dalam penambahan maupun perbaikan infrastruktur. Masyarakat tentu mengharapkan agar pengelolaan dana tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan negara mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Segenap jajaran penyelenggara Negara harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan tata kelola yang baik.

Penerapan tata kelola yang baik diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah dan memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung oleh aparat yang mampu menjalankan tugasnya secara bersih, adil, transparan, dan akuntabel, serta mampu meminimalisir peluang terhadap penyimpangan penggunaan anggaran oleh pihak yang memiliki kepentingan pribadi di dalamnya.

Suatu pengawasan sangat diperlukan guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik, sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka

memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

Salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah, yang disebut juga sebagai auditor internal sektor publik. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja optimal dalam pelaksanaan audit.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui pengukuran tertentu (standar). Pengukuran tersebut berkaitan dengan kualitas, yaitu mutu kerja yang dihasilkan; kuantitas, yaitu jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu; dan ketepatan waktu, yaitu kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Seorang auditor dituntut untuk mampu mempertahankan independensinya. Independensi merupakan prinsip etika

profesional yang harus dipenuhi agar auditor dapat bertindak jujur, tegas, serta mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Auditor internal harus bersikap independen dalam segala hal agar tidak dipandang negatif oleh pihak lain.

Kinerja auditor juga berkaitan dengan cara pandang auditor dalam menanggapi setiap informasi, sehingga kinerja tersebut tidak terlepas dari kepribadian auditor yang bersangkutan. Feist dan Feist (2009:4) dalam Damayanti (2015) menyatakan bahwa kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Sifat kepribadian yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri, yakni keyakinan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai tujuan.

Inspektorat Luwu Utara merupakan salah satu instansi Pemerintah yang melaksanakan Fungsi Audit Internal (FAI) dalam lingkup pengawasan Kab. Luwu Utara. Berikut adalah data mengenai jumlah objek pemeriksaan Inspektorat Kab. Luwu Utara pada tahun 2017,

Tabel 1.1
Objek Pemeriksaan Inspektorat Kab. Luwu Utara 2017

No	Wilayah	Rincian
1	Sekretariat DPRD	1 Satuan Kerja
2	Dinas	13 Satuan Kerja
3	Badan	6 Satuan Kerja
4	RSUD	1 Satuan Kerja
5	Kantor	3 Satuan Kerja
6	SD, SMP, dan SMA	36 Sekolah

7	Kecamatan	12 Kecamatan
	TOTAL	72

Sumber: Kabupaten Luwu Utara 2017

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, Inspektorat Kabupaten Luwu Utara telah melakukan pemeriksaan terhadap 72 obrik, yang terdiri dari Sekretariat DPRD, 13 Dinas, 6 Badan, RSUD, 3 Kantor, 36 Sekolah, serta 12 Kecamatan. Hal ini berarti bahwa tidak semua instansi yang ada di Kab. Luwu Utara diperiksa rutin setiap tahun karena program kerjanya disesuaikan dengan anggaran dan penugasan dari Bupati.

Inspektorat Kabupaten Luwu Utara sebagai auditor internal membantu Bupati dengan memberikan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang ada di Kab. Luwu Utara. Independensi harus dipertahankan sedemikian rupa agar rekomendasi tersebut tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh siapapun. Kebijakan yang dapat diterapkan untuk menjaga independensi auditor Inspektorat daerah antara lain dibuatnya ketentuan berupa tidak diizinkan auditor melakukan penugasan pada obrik tertentu apabila yang bersangkutan memiliki hubungan keluarga, sosial, atau hubungan lainnya yang dapat mengganggu independensi auditor tersebut.

Auditor harus dapat menyampaikan keberatannya atas penugasan audit yang dapat mengganggu independensinya sehingga pimpinan akan mengambil kebijakan untuk menggantikannya dengan auditor lain, sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 yang memuat tentang gangguan terhadap independensi dan objektivitas auditor. Inspektorat Kabupaten Luwu

Utara tidak menerapkan kebijakan yang serupa, sehingga auditor tidak dapat mengajukan keberatan dan harus tetap melaksanakan tugasnya sekalipun dalam obrik tersebut ada yang memiliki hubungan keluarga dengan auditor yang bersangkutan. Hal ini tidak hanya dapat mengganggu independensi auditor dari segi faktual, tetapi juga dari segi penampilan di mata publik.

Auditor harus menghindari segala hal yang dapat menyebabkan penampilan auditor dalam kaitannya dengan kliennya mendapat kecurigaan dari publik. Nilai auditing sangat tergantung pada persepsi publik atas independensi auditor (Arens, 2000:86). Penelitian mengenai sifat kepribadian auditor menarik untuk dilakukan, sehingga mendorong penulis untuk meneliti topik ini, mengingat kepribadian auditor merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kinerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor?
3. Apakah independensi dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi secara parsial terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan efikasi diri secara simultan terhadap kinerja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya kajian di bidang akuntansi.
2. Bagi instansi, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor inspektorat dalam melaksanakan tugasnya dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat dalam pembangunan ekonomi melalui ilmu akuntansi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Auditing

Pedoman umum yang dimaksud adalah berupa 10 standar auditing yang berlaku umum yang dikembangkan oleh American Institute of Certified Public Accountants atau AICPA. Standar-standar ini memang tidak cukup spesifik untuk memberikan pedoman yang berarti bagi praktisi akuntan public, tetapi menyajikan kerangka kerja atau acuan yang membuat AICPA dapat memberikan interpretasi. Standar dalam auditing yang berlaku umum ada tiga, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

1. Standar Umum

- Audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko

salah saji material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.

- Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.

Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor ini harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bersangkutan.

2.1.2 Definisi Audit Internal

The Institute Auditors (IIA) sebagai lembaga konsorsium auditor internal secara internasional telah mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

Internal auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process.

Merujuk pengertian audit internal oleh IIA (657) tersebut, dapat diketahui bahwa audit internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistemik dan teratur dan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola.

2.1.2.1 Definisi Auditor Internal

Berdasarkan buku Auditing Pemeriksaan Akuntansi (2013), auditor internal adalah seseorang yang memiliki keahlian dan profesional untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan cara meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan organisasi, mengidentifikasi perbaikan operasi, dan atau mengurangi melalui jasa *assurance* dan jasa konsultasi. Auditor internal ialah auditor yang bekerja dalam perusahaan baik perusahaan negara maupun swasta, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Oleh

karena itu, auditor internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Auditor internal memiliki tugas untuk melakukan evaluasi atas proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan yang terjadi dan dilaksanakan oleh manajemen, terutama yang berkaitan dengan proses tata kelola organisasi, manajemen risiko dan pengendalian, sebagai bahan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa proses-proses tersebut telah terlaksana dengan baik.

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Unit Pengawasan LPND, dan Inspektorat Wilayah harus dapat memposisikan diri dengan iklim pelaksanaan tata kelola yang baik, yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, sehingga peran APIP benar-benar dapat mendukung dan mendorong proses terwujudnya tata kelola yang baik tersebut dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan.

2.1.2.2 Tujuan Audit Internal

Audit internal membantu memberikan analisa-analisa, penilaian-penilaian, saran-saran dan keterangan-keterangan mengenai kegiatan yang diperiksannya. Selain itu audit internal dapat membantu manajemen dalam meningkatkan dan memperbaiki pengendalian internal pada suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan publik khususnya pada sector publik.

2.1.3 Akuntansi Keprilakuan

Arumsari (2014) menjelaskan bahwa konsep perilaku pada awalnya merupakan kajian bidang utama dalam psikologi dan sosial psikologi, tetapi faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi seperti motivasi, persepsi, sikap dan personalitas sangat relevan dengan bidang akuntansi. Para akuntan peneliti operasional dan ahli manajemen telah mengembangkan faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi termasuk masalah pengendalian. Riset akuntansi keprilakuan merupakan suatu bidang yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama yang berhubungan dengan proses informasi akuntansi dan audit.

Feist dan Feist (2009:424) dalam Damayanti (2015) menyatakan bahwa ada beberapa komponen utama dan pendukung kepribadian, yaitu sebagai berikut:

1. Kecenderungan Dasar (*Basic Tendencies*)

Kecenderungan dasar merupakan bahan baku dari kepribadian, yang dapat diperoleh karena diwariskan atau dari suatu pengalaman yang dapat menentukan potensi individu. Kecenderungan-kecenderungan dasar tidak hanya meliputi tingkah laku tetapi juga esehatan fisik, penampilan, jenis kelamin, orientasi seksual, inteligensi, dan bakat seni.

2. Adaptasi Karakteristik

Adaptasi karakteristik merupakan struktur kepribadian yang disebabkan oleh adaptasi seseorang dengan lingkungannya. Adaptasi karakteristik meliputi peran-peran seseorang dalam kehidupan sosial, minat, keahlian, aktivitas, kebiasaan, dan kepercayaan. Perbedaan mendasar antara kecenderungan dan adaptasi karakteristik terletak pada fleksibilitasnya. Kecenderungan dasar lebih stabil sedangkan adaptasi karakteristik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebiasaan, maupun hubungan yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya.

3. Konsep Diri

Konsep diri terdiri atas pengetahuan, pengamatan, kepercayaan, dan evaluasi pada diri sendiri dengan melihat berbagai peristiwa masa lalu atau sejarah kehidupan hingga memperoleh identitas yang memberi arahan untuk tujuan dan keselarasan dalam kehidupan.

2.1.4 Independensi

Menurut Mulyadi (2011:26) independensi adalah:

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1)

Menurut Arens *et.al.* (2008:86), independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu:

1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)
Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Independensi dalam fakta akan ada apabila kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)
Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya dengan baik secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor independen bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

2.1.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Pada jurnal penelitian Suryo (2012) terdapat empat factor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

a. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi atau mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai cabang dan kliennya perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens, et al, 2003). Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya bahwa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

b. Lama Hubungan Audit

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien ditentukan menjadi 5 tahun atau kurang dan lebih dari 5 tahun. Shockley (1981), menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor, karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat. Jika ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

c. Besarnya Biaya Jasa Audit

Biaya jasa audit yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor. Alasannya kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* yang besar merasa tergantung pada klien, meskipun laporan keuangan klien mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum,. Kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* yang besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut, karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya, sehingga perilaku mereka cenderung tidak independen. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

2.1.4.2 Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthan, 1998 dalam Queen, 2012). Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan *dispositional attributions* (yang mengacu pada

sesuatu yang ada dalam diri seseorang) dan *situasional attributions* (mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku). Setiap orang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi social di sekitarnya melalui berbagai hal. Teori atribusi *Correspondent Inference* (Edward Jones dan Keith Davis dalam Queena, 2012), menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap atau karakteristik personal, berarti dengan melihat perilakunya dapat diketahui dengan pasti sikap atau karakteristik orang tersebut serta prediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam kinerjanya, khususnya pada karakteristik personal auditor sebagai factor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.5 Efikasi Diri, Aspek Efikasi Diri, dan Sumber Efikasi Diri

2.1.5.1 Efikasi Diri

Pengertian Efikasi Diri menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Wood dan Bandura(1989) dalam Damayanti (2015) menyatakan bahwa:

“efikasi diri mengarah pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kesadaran, dan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tersebut”.

Menurut Yayan (2013) menyatakan bahwa:

“Mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seorang mengenai kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri ini dapat berasal dari sumber diantaranya pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kemudian keadaan fisiologis dan psikologis”.

2.1.5.2 Aspek Efikasi Diri

Bandura (1986:68) dalam Haryanti (2011) mengungkapkan bahwa:

“perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek/komponen, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan/keyakinan), dan *generality* (generalitas)”.

Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.
2. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.
3. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku yang diyakini mampu untuk dilaksanakan. Keyakinan

individu terhadap kemampuan dirinya bergantung pada pemahaman kemampuan dirinya, baik yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu maupun pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2.1.5.3 Sumber Efikasi Diri

Bandura (1997:195) dalam Haryanti (2011) menyatakan bahwa:

“efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya, keempat sumber tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi”.

Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut adalah:

1. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, yaitu sumber ekspektasi efikasi diri yang penting karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.
2. Pengalaman orang lain, yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subjek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Efikasi diri individu yang meningkat ini dapat menambah motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif jika subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.
3. Persuasi verbal, yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi, efikasi diri yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.
4. Keadaan fisiologis dan psikologis, yaitu situasi yang menekan kondisi emosional. Gejala emosi, kegelisahan yang mendalam, dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan. Kecemasan dan *stress* yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya, efikasi diri ditandai oleh rendahnya tingkat *stress* dan kecemasan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat *stress* dan kecemasan yang tinggi pula.

2.1.6 Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa:

“Kinerja Auditor adalah akuntan public yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

1. Kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor. Kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan.
2. Kuantitas pekerjaan, yakni jumlah hasil kerja yang dihasilkan dengan target dan tanggung jawab pekerjaan auditor dalam kurun waktu tertentu.
3. Ketepatan waktu adalah ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Ketepatan waktu dapat dilihat dari tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

2.1.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor

1. Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Fanani *et.al* (2008), setiap staf audit harus memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku karena tanpa pengetahuan tersebut staf audit cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan struktur audit dapat membantu seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

2. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor

Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja, dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak terhadap perilaku individu seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor. (Fanani *et al*, 2008).

3. Pengaruh Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja auditor

Menurut Ramadhan (2011) dalam Hanna (2013) seseorang dapat mengalami ketidakjelasan peran apabila mereka merasa tidak ada kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan. Ketidakjelasan peran muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan, Peterson dan Smith (1995) dalam Hanif (2013).

4. Pengaruh Pemahaman *Good Governance*

Seorang auditor yang memahami *good governance* dengan baik maka akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan

orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak (Trisnaningsih, 2007).

5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Gaya kepemimpinan sangat diperlukan pada KAP tempat mereka bekerja karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor, baik secara formal maupun nonformal (Trisnaningsih 2007). Semakin cakapnya seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat untuk bekerja, sehingga kualitas kerja (kinerja) bawahannya akan semakin baik.

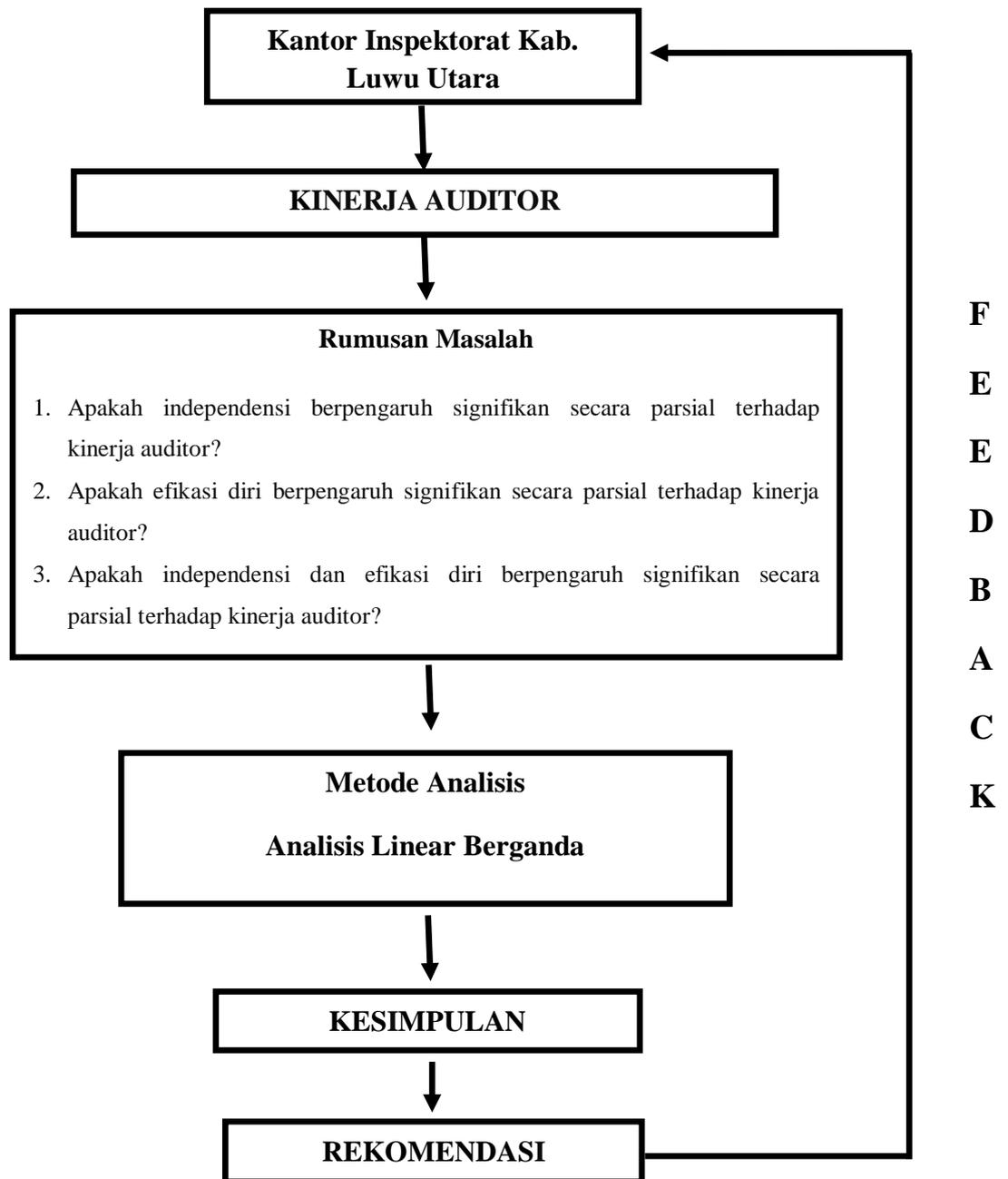
6. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Budaya organisasi yang kuat diperlukan oleh setiap organisasi agar kepuasan kerja dan kinerja karyawan meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

7. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Komitmen organisasi berkaitan dengan sikap seseorang yang berhubungan dengan organisasi tempat mereka bergabung. Sikap ini berkaitan dengan persepsi tujuan organisasi dan keterlibatannya dalam melaksanakan kerja. Apabila komitmen seseorang tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik (Baihaqi, 2010).

2.2 Kerangka Fikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor

H2: Efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor

H3: Independensi dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara. Jalan trans Sulawesi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu himpunan unit (biasanya orang, objek, transaksi, atau kejadian) dimana kita tertarik untuk mempelajarinya (Kuncoro, 2011:28). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam pemeriksaan, yakni Inspektur, Inspektur Pembantu I, II, III, IV, serta Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri atas auditor 36 dan Staff 13 berjumlah orang, sehingga total keseluruhannya 53 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2011:28). Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Auditor yang melaksanakan pekerjaan dibidang auditing; Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 jurusan akuntansi. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 36 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa uraian penjelasan dari variabel dan objek penelitian, serta pernyataan dalam kuesioner.
2. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala *Likert*.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer, yakni data yang diambil langsung dari pusat data atau biasanya diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2011:30). Data dalam penelitian ini bersumber langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu auditor internal pada Kantor Inspektorat Kab. Luwu Utara dikumpulkan melalui kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara). Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2011:30). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran Inspektorat Kab. Luwu Utara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang diteliti. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif akan dikuantitatifkan, yaitu diberi nilai dengan menggunakan ketentuan skala *Likert* (Ghozali, 2005), sebagai berikut:

Nilai 5	= Sangat Setuju (SS)
Nilai 4	= Setuju (S)
Nilai 3	= Netral (N)
Nilai 2	= Tidak Setuju (TS)
Nilai 1	= Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penggunaan metode kuantitatif diharapkan mampu mendapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang jawaban yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (independensi, efikasi diri, dan kinerja auditor). Metode analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Skala yang digunakan untuk menilai pernyataan adalah skala *Likert* yang mempunyai skor 1 sampai 5.

Untuk mengetahui tingkat persentase kecenderungan skor jawaban (Riduwan, 2008:89) digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Total skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor ideal = Angka penilaian tertinggi x Jumlah pertanyaan x Jumlah responden
 Persentase kecenderungan skor yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria interpretasi skor kuesioner sebagai berikut:

0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

3.5.2 Analisis Inferensial

3.5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2005:45). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis item. Uji korelasi yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*, dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai $r \geq 0,30$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya dilakukan untuk pernyataan-pernyataan dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan

berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pernyataan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji coba terhadap butir pernyataan yang valid dilakukan untuk mengetahui kehandalan butir pernyataan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Apabila $\text{Alpha} > 0,60$, maka konstruk (variabel) memiliki reliabilitas.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (independensi dan efikasi diri) terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

dimana,

Y : Kinerja auditor

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi masing-masing variable

X1 : Independensi

X2 : Efikasi diri

ϵ : variabel lain yang tidak diteliti

Analisis regresi linear berganda menggunakan kuesioner, dimana terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan, yakni sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas: uji normalitas dan uji heterokedastisitas,

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda menggunakan kuesioner, dimana terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji F (Simultan), Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F.

Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability*

value (p value) < 0,05, maka H_a diterima dan jika *p value > 0,05*, maka H_a ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

- 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**, Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor, sedangkan variabel independennya adalah independensi dan efikasi diri. Sebagai berikut:

1. Independensi (X1), independensi adalah sikap netral dan tidak bias, bebas dari pengaruh, serta menghindari kepentingan pribadi atau pihak tertentu dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan.
2. Efiasi Diri (X2), Variabel efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian subjektif auditor tentang keyakinan diri yang dimilikinya atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
3. Kinerja Auditor (Y1), Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui pengukuran tertentu (standar).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Inspektorat Kab. Luwu Utara

4.1.1 Landasan Hukum Instansi

Inspektorat merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam pengawasan daerah. Beberapa peraturan dan perundang-undangan yang menjadi landasan, yaitu:

- a. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN.
- b. Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- c. Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Tanggung jawab Pemeriksaan Keuangan Negara.
- d. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggara Pemerintah Daerah.
- f. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2006 tentang Pengolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- g. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- h. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

- i. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara No. 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah lain Kabupaten Luwu Utara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 5 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten.

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 5 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Lain Kabupaten Luwu Utara Pasal 3 disebut bahwa Inspektorat mempunyai tugas pokok, yaitu:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah.
- b. Pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa.
- c. Pelaksanaan urusan pemerintah desa berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku dalam penyusunannya. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan Tugas Pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tersebut, Inspektorat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan program Pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.

- b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.
- d. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan, dan peralatan.
- e. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Badan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Visi sebagai gambaran abstrak masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu. Adapun Visi Inspektorat Periode Tahun 2016\2021 yaitu:

“TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK DENGAN PENGAWASAN
YANG PROFESIONAL DAN BERKUALITAS”

Makna **Tata Kelola Pemerintahan** adalah kombinasi proses dan srtuktur yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan pemerintahan menuju pencapaian Visi, Misi, dan Program-program strategis Bupati dan Wakil Bupati Periode 2016-2021. Sedangkan makna **Pengawasan** adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*) yang dirancancang untuk meberi nilai tambah, meningkatkan operesional dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan proses. **Profesional**

adalah suatu upaya untuk menghasilkan kinerja maksimal, dari sebuah organisasi yang dinamis dengan dukungan sumber daya aparatur yang mempunyai kompetensi baik.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, maka berdasarkan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Kabupaten Luwu Utara dapat dirumuskan Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas Pengawasan Internal.
- b. Meningkatkan profesionalisme aparat pengawas internal Pemerintah.
- c. Memantapkan peran Inspektorat dalam rangka peningkatan kinerja SKPD/Unit kerja lingkup Kabupaten Luwu Utara.

4.1.4 Tujuan dan Sasaran Strategis Intansi

Tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan, yaitu:

1. Meningkatkan efektifitas Pengawasan Internal.
2. Meningkatkan profesionalisme aparat pengawas internal Pemerintah.
3. Memantapkan peran Inspektorat dalam rangka peningkatan kinerja SKPD/Unit kerja lingkup Kabupaten Luwu Utara.

4.1.5 Struktur Organisasi

Inspektorat Kabupaten Luwu Utara mempunyai struktur organisasi yang tercantum dalam susunan perangkat dan tata kerja Inspektorat Kabupaten, sebagai berikut:

1. Inspektur, mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan, mengkoordinasikan, meriviuw, dan memfasilitasi tugas pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah, pelaksanaan reviuw atas laporan

keuangan Pemerintah Daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Sekretariat Inspektorat dipimpin oleh Sekretaris, mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan penyelenggaraan dan koordinasi pelaksanaan pengawasan sertamemberikan pelayanan administrasi dan fungsional kepada unsur dalam lingkup Inspektorat, dengan 3 (tiga) Sub Bagian terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan
 - b. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
 - c. Sub Bagian Keuangan
3. Inspektur Pembantu Wilayah I dipimpin oleh seorang Inspektur Pembantu, mempunyai tugas membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintah, dan kemasyarakatan pada Wilayah I.
4. Inspektur Pembantu Wilayah II dipimpin oleh seorang Inspektur Pembantu, mempunyai tugas membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintah, dan kemasyarakatan pada Wilayah II.
5. Inspektur Pembantu Wilayah III dipimpin oleh seorang Inspektur Pembantu, mempunyai tugas membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintah, dan kemasyarakatan pada Wilayah III.
6. Inspektur Pembantu Wilayah IV dipimpin oleh seorang Inspektur Pembantu, mempunyai tugas membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan

pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintah, dan kemasyarakatan pada Wilayah IV.

7. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri atas tenaga fungsional Auditor, tenaga fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah, dan tenaga Fungsional Auditor Kepegawaian.

Uraian tugas dan fungsi maupun rincian tugas jabatan Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu (IRBAN), Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi Pengawasan dalam masing-masing IRBAN diatur lebih lanjut dengan peraturan Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2012. Sedangkan untuk pembagian wilayah kerja Inspektur Pembantu (IRBAN) pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara diatur dalam keputusan Bupati Kabupaten Luwu Utara Nomor 19 Tahun 2009 dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Inspektur Pembantu Wilayah I meliputi:
 1. Badan Kesbang, Politik dan Linmas
 2. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
 3. Dinas Pendidikan, Olahraga dan Pemuda
 4. Dinas Kesehatan
 5. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
 6. Satuan Polisi Pamong Praja
 7. RSUD Andi Djemma Masamba
 8. Kecamatan Bone-bone dan Kecamatan Sukamaju
 9. Desa-desanya dalam wilayah Kecamatan yang bersangkutan.

b. Inspektur Pembantu Wilayah II meliputi:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
3. Dinas Pekerjaan Umum
4. Dinas Perhubungan
5. Dinas Pertanian
6. Dinas Kelautan dan Perikanan
7. Dinas Kehutanan
8. Kecamatan Baebunta, Sabbang, dan Limbong
9. Desa-desanya dalam wilayah kecamatan yang bersangkutan

c. Inspektur Pembantu Wilayah III meliputi:

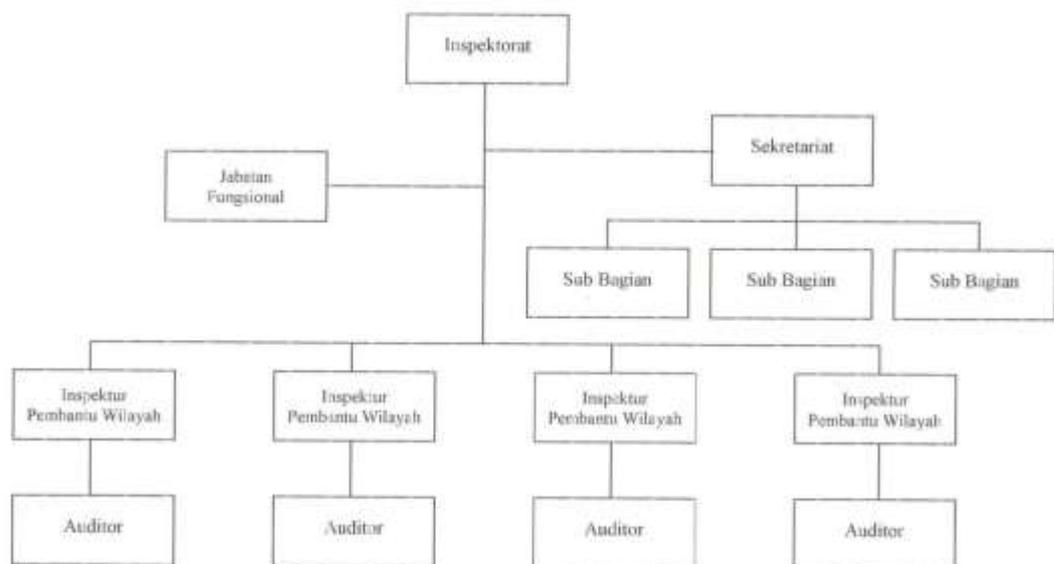
1. Sekretariat Daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Badan Kepegawaian dan Diklat
4. Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah
5. Dinas Komunikasi, Informatika, Kebudayaan, dan Pariwisata
6. Kantor perpustakaan dan Arsip Daerah
7. Kecamatan Rampi, Masamba, dan Mappedeceng
8. Desa-desanya dalam wilayah kecamatan yang bersangkutan

d. Inspektur Pembantu Wilayah IV meliputi:

1. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintah Desa
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
3. Dinas Pertambangan dan Energi

4. Dinas Koperindag
5. Kantor Lingkungan Hidup
6. Kantor Latihan Kerja
7. Kecamatan Malangke, Malangke Barat, dan Seko
8. Desa-desa dalam wilayah kecamatan yang bersangkutan.

Skema 4.1
Struktur Organisasi



Gambar Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan Perda Nomor 05 Tahun 2012

Data penelitian yang dikumpulkan dan disebar dengan kuesioner sebanyak 40 lembar kepada responden. Data pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	36	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	16.70%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	30	83.30%

Sumber data: 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 36. Kuesioner yang kembali berjumlah 30, sedangkan 6 kuesioner tidak dikembalikan oleh responden dikarenakan tercecer di objek penelitian pada saat auditor tengah sibuk bertugas. Jumlah kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 30 kuesioner atau 83.30 %.

4.2.2 Karakteristik Responden

4.2.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja di Inspektorat Kabupaten Luwu Utara. Sebagai gambaran awal diperoleh karakteristik dari seluruh responden yang merupakan hasil dari pengisian identitas yang dilakukan oleh 30 responden. Data tersebut dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2
Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	13	43%
Laki-Laki	17	57%
Total	30	100%

Sumber data: 2018

Berdasarkan tabel 4.2, dapat kita lihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang atau sebesar 53% dan responden perempuan berjumlah 13 orang atau sebesar 47%.

4.2.2.2 Lama Bekerja

Tabel 4.3
Klasifikasi Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	1	3,3%
< > 5 Tahun	11	37%
> 10 Tahun	18	60%
TOTAL	30	100%

Sumber data olah 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa <1 tahun 1 responden atau sebesar 3,3% memiliki masa kerja dibawah 1 tahun. Responden yang memiliki masa kerja kurang atau lebih dari 5 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 37% dan 18 responden atau sebesar 60% memiliki masa kerja 10 tahun ke atas.

4.2.2.3 Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Klasifikasi Lama Bekerja Responden

Masa Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
S1	23	77%
D3	3	10%
SMA	4	13%
TOTAL	30	100%

Sumber data olah 2018

Latar belakang pendidikan responden berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan Strata Satu (S1), yakni berjumlah 23 orang atau sebesar 77%, D3 berjumlah 3 orang atau sebesar 10%, dan sisanya berlatar belakang SMA yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 13%.

4.2.3 Deskriptif Varabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari independensi (X1) dan efikasi diri (X2) sebagai variabel independen, serta kinerja auditor (Y) sebagai variabel dependen. Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi jawaban responden dari data yang telah dikumpulkan. Jawaban responden dikategorikan dalam lima kategori dengan menggunakan skala *Likert*, dimana masing-masing skala mempunyai penilaian dari sangat tidak setuju ke sangat setuju.

4.2.3.1 Independensi (X1)

Variabel independensi dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator dengan 11 item pernyataan yang merupakan tanggapan responden mengenai:

independensi penyusunan program (X1.1), Independensi investigative (X1.2), independensi pelaporan (X1.3).

Tabel 4.5
Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Independensi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Independensi Penyusunan Program 1	30	3.00	2.00	5.00	127.00	4.2333
Independensi Penyusunan Program 2	30	3.00	2.00	5.00	127.00	4.2333
Independensi Penyusunan Program 3	30	3.00	2.00	5.00	130.00	4.3333
Jumlah1	30	6.00	9.00	15.00	384.00	12.8000
Independensi Investigatif 1	30	4.00	1.00	5.00	119.00	3.9667
Independensi Investigatif 2	30	3.00	2.00	5.00	125.00	4.1667
Independensi Investigatif 3	30	3.00	2.00	5.00	126.00	4.2000
Independensi Investigatif 4	30	2.00	3.00	5.00	122.00	4.0667
Jumlah2	30	10.00	9.00	19.00	492.00	16.4000
Independensi Pelaporan 1	30	3.00	2.00	5.00	122.00	4.0667
Independensi Pelaporan 2	30	3.00	2.00	5.00	121.00	4.0333
Independensi Pelaporan 3	30	3.00	2.00	5.00	119.00	3.9667
Independensi Pelaporan 4	30	3.00	2.00	5.00	125.00	4.1667
Jumlah3	30	8.00	10.00	18.00	487.00	16.2333
Valid N (listwise)	30					

Data SPSS Versi 20 Tahun 2018

Data rumus:

Persentase kecenderungan skor jawaban kuesioner:

Skor ideal= Angka penilaian tertinggi x Jumlah pertanyaan X Jumlah responden

$$= 5 \times 11 \times 30 = 1.650$$

$$\% = \frac{\text{Total skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{1363}{1650} \times 100\% \\ = 82,6 \% \text{ (sangat kuat)}$$

Tabel 4.5 Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan variabel independensi dapat dikategorikan sangat kuat (82,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai independensi auditor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara sudah baik. Skor jawaban tertinggi untuk item pada masing-masing indikator, yakni penyusunan program audit bebas dari usaha usaha pihak lain terhadap subjek pekerjaan, (X1.1.3); Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha pimpinan obrik untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian (X1.2.3); dan Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya (X1.3.4).

4.2.3.2 Efikasi Diri (X2)

Variabel efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator dengan 8 item pernyataan yang merupakan tanggapan responden mengenai: tingkat kesulitan (X2.1), kekuatan keyakinan (X2.2), dan luas cakupan tingkah laku (X2.3).

Tabel 4.6
Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Efikasi Diri
Descriptive Statistics

	N	Range	Sum	Mean
Tingkat Kesulitan 1	30	4.00	114.00	3.8000
Tingkat Kesulitan 2	30	4.00	119.00	3.9667
Tingkat Kesulitan 3	30	2.00	121.00	4.0333
Jumlah1	30	8.00	354.00	11.8000
Kekuatan Keyakinan 1	30	4.00	113.00	3.7667
Kekuatan Keyakinan 2	30	3.00	119.00	3.9667
Kekuatan Keyakinan 3	30	4.00	110.00	3.6667
Jumlah2	30	10.00	342.00	11.4000
Luas Cakupan Tingkah Laku 1	30	3.00	131.00	4.3667
Luas Cakupan Tingkah Laku 2	30	2.00	124.00	4.1333
Jumlah3	30	5.00	255.00	8.5000
Valid N (listwise)	30			

Data SPSS Versi 20 Tahun 2018

Persentase kecenderungan skor jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Skor ideal= Angka penilaian tertinggi x Jumlah pertanyaan x Jumlahresponden

$$= 5 \times 8 \times 30 = 1.200$$

$$\% = \frac{\text{Total skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{951}{1200} \times 100\% \\ = 79,3 \% \text{ (kuat)}$$

Tabel 4.6 Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan variabel efikasi diri dapat dikategorikan kuat (79,3%). Dengan demikian, tanggapan responden mengenai efikasi dirinya sudah baik. Skor jawaban tertinggi untuk item pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa mereka yakin dapat menghadapi hal yang sulit dalam mengaudit, dapat mengerjakan dengan baik. (X2.1.3), dapat mengatasi banyak tantangan yang menghadang dalam pekerjaan (X2.2.2), dan yakin dapat berhasil pada sebahagian besar usaha yang direncanakan (X2.3.1).

4.2.3.3 Kinerja Auditor (Y)

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator dengan 11 item pernyataan yang merupakan tanggapan responden mengenai: kualitas (Y1.1), kuantitas (Y1.2), dan ketepatan waktu (Y1.3).

Tabel 4.7
Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Auditor

Descriptive Statistics					
	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
Kualitas 1	30	2.00	131.00	4.3667	.71840
Kualitas 2	30	2.00	122.00	4.0667	.69149
Kualitas 3	30	3.00	120.00	4.0000	.64327
Kualitas 4	30	2.00	125.00	4.1667	.59209
Kualitas 5	30	2.00	141.00	4.7000	.53498
Jumlah1	30	7.00	639.00	21.3000	1.48904
Kuantitas 1	30	2.00	123.00	4.1000	.54772
Kuantitas 2	30	3.00	116.00	3.8667	.73030
Kuantitas 3	30	2.00	136.00	4.5333	.57135
Jumlah2	30	5.00	375.00	12.5000	1.22474

Ketepatan Waktu 1	30	3.00	116.00	3.8667	.73030
Ketepatan Waktu 2	30	3.00	117.00	3.9000	.92289
Ketepatan Waktu 3	30	3.00	128.00	4.2667	.69149
Jumlah3	30	6.00	361.00	12.0333	1.65015
Valid N (listwise)	30				

Sumber data SPSSS versi 20 Tahun 2018

Persentase kecenderungan skor jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Skor ideal= Angka penilaian tertinggi x Jumlah pertanyaan x Jumlahresponden

$$= 5 \times 11 \times 30 = 1.650$$

$$\% = \frac{\text{Total skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{1375}{1650} \times 100\% \\ = 83,3 \% \text{ (sangat kuat)}$$

Berdasarkan tabel 4.7 Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan variabel kinerja auditor dapat dikategorikan sangat kuat (83,3%). Angka ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara sudah baik. Hal ini sesuai dengan skor jawaban tertinggi untuk item pada masing-masing indikator. Auditor dapat bekerja sama melalui komunikasi yang baik terhadap klien (Y1.1.5), auditor dapat lebih memahami profesinya dengan baik seiring banyaknya audit yang dilakukan (Y1.2.3), dan auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif (Y1.3.3).

4.2.4 Analisis Linear Berganda

Pengujian dan pembuktian secara empiris pengaruh independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu dengan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan

menggunakan program *IBM SPSS 20*. Hasil analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh variabel independensi (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kinerja auditor (Y) pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.882	6.380		4.370	.000
1 IndependensiX1	.177	.135	.208	1.307	.202
Efikasi_diri_X2	.313	.098	.507	3.189	.004

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y
SUMBER SPSS 20 2018

Berdasarkan hasil pengujian model regresi tersebut, maka model regresi yang menyatakan pengaruh independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 27,882 + 0,177X_1 + 0,313X_2 + E$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

X₁ = Independensi

X₂ = Efikasi Diri

β₁ = 0,177

$$\beta_2 = 0,313$$

E = Variabel Lain

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda ini, nilai konstantanya sebesar 27,882 dapat diartikan bahwa jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel di luar model tetap akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 27,882.

Koefisien regresi untuk variabel independensi adalah 0,177, artinya terdapat hubungan yang positif antara independensi dengan kinerja auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri adalah 0,313, artinya terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kinerja auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel efikasi diri mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,313 satuan.

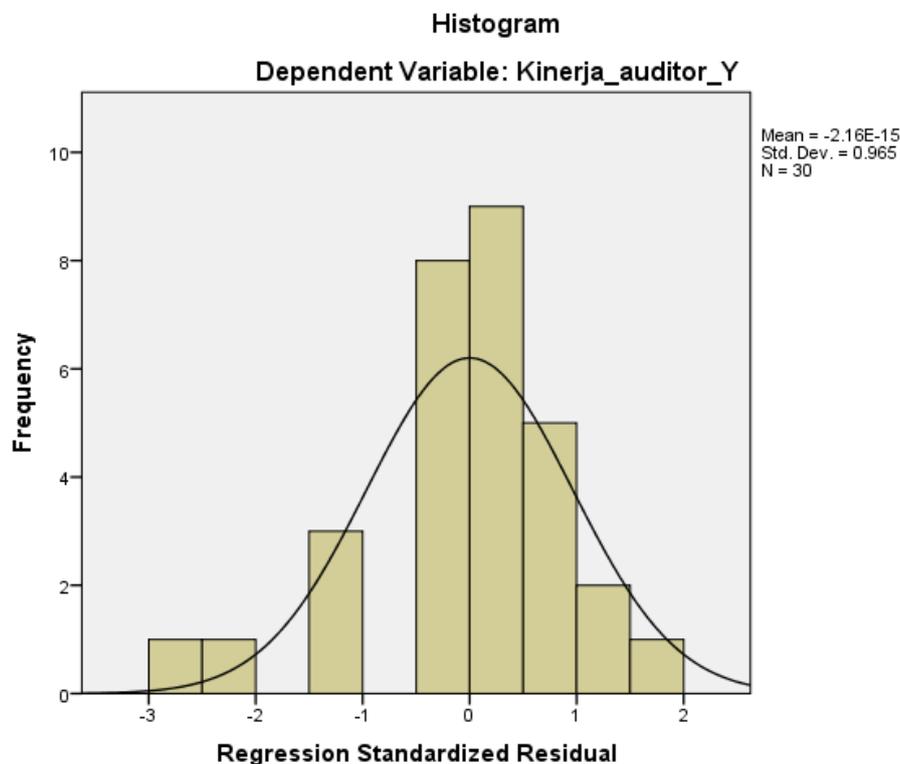
4.2.5 Asumsi Klasik

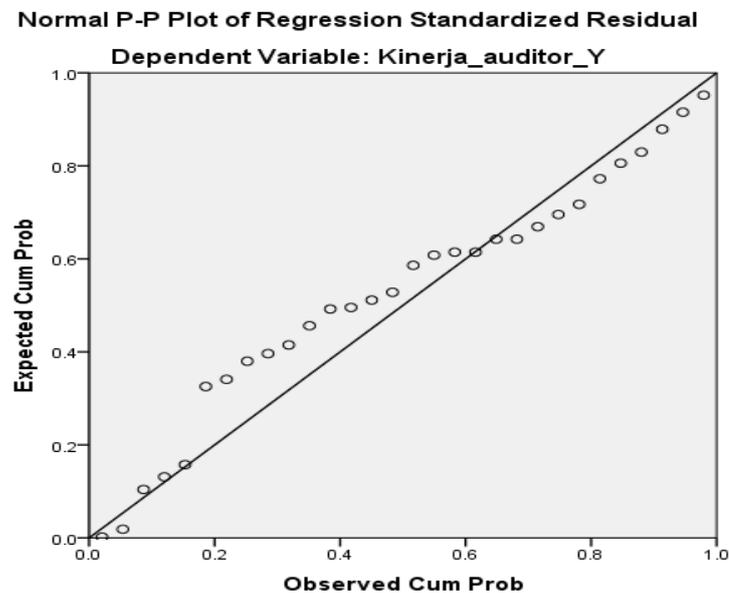
Uji asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan model regresi yang tidak biasa dan yang terbaik, sehingga model regresi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

4.2.5.1 Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Uji normalitas ini diketahui dari tampilan grafik *normal probability plot (P-P Plot Test)* dan grafik histogram. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada histogram tampak residual terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan pola yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Gambar 4.1
Uji Grafik *Normal Probability Plot* dan *Histogram*





Sumber data SPSS Tahun 2018

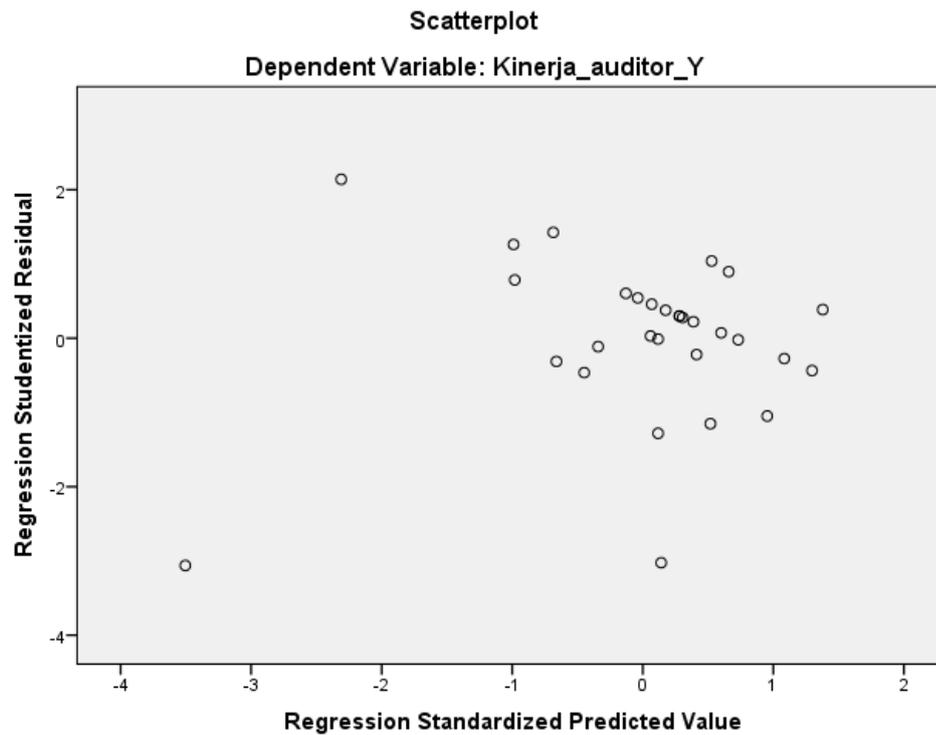
Berdasarkan grafik *normal probability plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik histogram menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan pola yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.5.2 Uji Heteroditas

Uji Heteroditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang dilakukan melalui *scatterplot* (diagram pancar) dari variabel bebas terhadap variabel terikat akan terpenuhi jika di antara nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola

tertentu dan menjauhi angka skala 0. Hasil analisis data menunjukkan diagram pancar yang dihasilkan sebagai, berikut:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat secara visual bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola yang jelas) dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas dan model ini layak digunakan.

4.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

4.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dari pengujian statistik *multiple regression* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.882	6.380		4.370	.000
1 IndependensiX1	.177	.135	.208	1.307	.202
Efikasi_diri_X2	.313	.098	.507	3.189	.004

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

H1: Independensi berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,70329. Nilai t hitung untuk variabel independensi pada signifikan 0,202 adalah 1,307, dengan demikian t hitung < t tabel ($1,307 < 1,70329$) atau dengan nilai probabilitas = 0,000 > 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa H1 ditolak, sehingga terbukti bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja

auditor. Artinya, independensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja auditor, namun tidak berpengaruh secara signifikan.

H2: Efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,70329. Nilai t tabel untuk variabel efikasi diri pada signifikan 0,004. Nilai t hitung untuk variabel efikasi diri adalah 3,189. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel. Hal ini mengandung arti bahwa H2 diterima, sehingga terbukti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang akan dihasilkan.

4.2.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.972	2	39.986	6.912	.004 ^b

Residual	156.195	27	5.785	
Total	236.167	29		

c. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y
d. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1
SUMBER DATA: diolah SPSS 20 Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.8, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,912 > 3,33$) dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Independensi dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi independensi dan efikasi diri yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor tersebut.

H3: Independensi dan Efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor

Penyusunan program audit harus bebas dari pengaruh pihak lain. Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan langsung secara bebas mengakses semua informasi yang berhubungan, Pelaporan juga harus bebas dari pengaruh untuk memodifikasi fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu. Hal ini harus dipertahankan agar independensi auditor tetap terjaga. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam penyusunan program, investigasi, serta pelaporan, maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Selain itu, independensi juga didukung oleh efikasi diri yang tinggi sehingga auditor mampu meningkatkan kinerjanya dengan melaksanakan tugas pemeriksaan yang diberikan sesuai tujuan, serta mampu mengembangkan usahanya ketika menghadapi berbagai tantangan.

4.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinan (R^2) untuk melihat besarnya pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.290	2.405

a. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1

Nilai koefisien determinasi atau R^2 (R Square) dalam penelitian ini sebesar 0,339 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung atau kontribusi variabel independensi (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kinerja auditor (Y) adalah sebesar 33,9%. Artinya, pengaruh independensi dan efikasi diri yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 33,9% variasi dari kinerja auditor dan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Artinya, independensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja auditor, namun tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang akan dihasilkan.
3. Independensi dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga semakin tinggi independensi dan efikasi diri yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kinerjanya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan oleh penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor, dan seluruh yang terlibat dalam tim audit di Inspektorat Kabupaten Luwu Utara meningkatkan independensi, efikasi diri, dan kinerja auditor semakin dinaikkan. Sebagai prinsip yang harus dipegang teguh dalam

melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehingga informasi yang dihasilkan tidak memihak pada kepentingan tertentu.

2. Bagi peneliti, selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, serta menambah jumlah sampel sehingga lebih dapat digeneralisasikan. Pihak-pihak lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang relevan, dapat memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor, misalnya komitmen organisasi, orientasi tujuan, kompleksitas tugas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, dkk. 2000. *Auditing: An Integrated Approach*. Edisi Kedelapan. USA: Prentice Hall.
- Arumsari, A. L. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Damayanti, S. R. 2015. *Pengaruh Sifat Kepribadian Model Core Self Evaluations pada Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Bali*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Dr. I Wayan Suartana, SE.,Ak.,M.Si. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Drs. Danang Sunyoto, S.H.,S.E.,M.M. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Faiz Zamzami, dkk. 2014. *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Haryanti, Sri. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Self Efficacy terhadap Kepuasan Kerja Auditor*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, R. J. 2015. *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Marianti. 2016. Skripsi: *Pengaruh Independensi dan EfikasiI Diri Terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Halu Oleo, Kendari

Muhammad Alifsuda Burhanuddin. 2016. Skripsi: *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nadhiroh, S.A. 2010. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self- Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

1. Petunjuk Umum

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini, penulis mohon agar Bapak/Ibu/Sdr(i) membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner dengan teliti. Harap mengisi dan menjawab pertanyaan dengan keyakinan yang tinggi tanpa keraguan sesuai dengan kejadian yang ada.

2. Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk melengkapi daftar isian yang tertera dibawah ini:

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3 SMA
5. Pangkat/Golongan :
6. Jabatan :
7. Lama Bekerja di Inspektorat Kab. Luwu Utara

3. Petunjuk Pengisian

- Mohon dibaca setiap pernyataan dengan teliti.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang ada selama Bapak/Ibu bekerja, kemudian berikan ceklis (√) untuk salah satu jawaban, dengan keterangan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).
- Dalam mengisi kuesioner ini mohon dijawab semua pertanyaan yang ada, karena penulis membutuhkan jawaban untuk kepentingan penelitian.

LEMBAR KUESIONER

1. INDEPENDENSI (X1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
INDEPENDENSI PENYUSUNAN PROGRAM (X1.1)						
1	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan atau suatu sikap nonkooperatif mengenai penerapan prosedur yang dipilih.					
3	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain terhadap subjek pekerjaan selain untuk proses pemeriksaan yang ada.					
INDEPENDENSI INVESTIGATIF (X1.2)						
1	Pemeriksaan langsung secara bebas mengakses semua buku-buku catatan-catatan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan dalam obrik.					
2	Pemeriksaan aktif bekerja sama dengan pimpinan obrik selama proses pemeriksaan.					
3	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha pimpinan obrik untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian					
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan, catatan, orang- orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.					

INDEPENDENSI PELAPORAN (X1.3)						
1	Pelaporan bebas dari pengaruh untuk memodifikasi fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu.					
2	Pelaporan menghindari praktik untuk mengabaikan persoalan penting dari bentuk laporan formal.					
3	Pelaporan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang ambigu secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta-fakta, pendapat, rekomendasi, serta dalam penafsirannya.					
4	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.					

2. EFIKASI DIRI (X2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
TINGKAT KESULITAN (X2.1)						
1	Secara umum, saya yakin dapat memperoleh hasil audit yang penting untuk diri sendiri.					
2	Saya yakin dapat menyelesaikannya ketika menghadapi tugas audit yang sulit.					
3	Ketika menghadapi hal-hal yang sulit dalam mengaudit, saya dapat mengerjakan dengan baik					
KEKUATAN KEYAKINAN (X2.2)						
1	Saya akan mampu mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri.					
2	Saya dapat mengatasi banyak tantangan yang menghadang dalam pekerjaan..					
3	Saya dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dibandingkan orang lain.					
LUAS CAKUPAN TINGKAH LAKU (X2.3)						
1	Saya yakin dapat berhasil pada sebagian besar usaha yang direncanakan.					
2	Saya yakin dapat bekerja efektif pada tugas-tugas audit yang berbeda.					

3. KINERJA AUDITOR (Y1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
KUALITAS (Y1.1)						
1	Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan.					
2	Hasil pekerjaan auditor memenuhi target yang telah ditentukan dalam program audit.					
3	Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih dari target dengan tidak mengabaikan kualitas.					
4	Dengan kemampuan yang dimiliki, auditor dapat meminimalisasi kesalahan dalam bekerja.					
5	Auditor dapat bekerjasama melalui komunikasi yang baik terhadap klien.					
KUANTITAS (Y1.2)						
1	Auditor telah menyelesaikan pemeriksaan dalam jumlah yang sesuai dengan target					
2	Banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan mampu meningkatkan produktivitas auditor.					
3	Dengan banyaknya audit yang telah dilakukan, auditor dapat lebih memahami profesinya dengan baik					
KETEPATAN WAKTU (Y1.3)						
1	Auditor selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.					
2	Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit.					
3	Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif.					

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Kinerja_auditor_Y

/METHOD=ENTER IndependensiX1 Efikasi_diri_X2.

Regression**Notes**

Output Created	08-AUG-2018 20:52:07
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	30
File	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Kinerja_auditor_Y /METHOD=ENTER IndependensiX1 Efikasi_diri_X2. </pre>
	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.13
Resources	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi_diri_X2, IndependensiX1 b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.290	2.405

a. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.972	2	39.986	6.912	.004 ^b
	Residual	156.195	27	5.785		

Total	236.167	29		
-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

b. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.882	6.380		4.370	.000
	IndependensiX1	.177	.135	.208	1.307	.202
	Efikasi_diri_X2	.313	.098	.507	3.189	.004

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

Maka dapat disimpulkan berpengaruh penting (jelaskan)

deskripsi

GET

FILE='E:\spss fatma\Untitled1 semua variabel.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Kinerja_auditor_Y

/METHOD=ENTER IndependensiX1 Efikasi_diri_X2

/SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED)

/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

Regression

Notes

Output Created	17-AUG-2018 23:37:01
Comments	

Input	Data	E:\spss fatma\Untitled1 semua variabel.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	30
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT Kinerja_auditor_Y	
	/METHOD=ENTER IndependensiX1 Efikasi_diri_X2	
	/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)	
	/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).	
	Resources	Processor Time
Elapsed Time		00:00:05.55
Memory Required		1644 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots		904 bytes

[DataSet1] E:\spss fatma\Untitled1 semua variabel.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi_diri_X2, IndependensiX1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.290	2.405

a. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1

b. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.972	2	39.986	6.912	.004 ^b
	Residual	156.195	27	5.785		

Total	236.167	29			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

b. Predictors: (Constant), Efikasi_diri_X2, IndependensiX1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.882	6.380		4.370	.000
	IndependensiX1	.177	.135	.208	1.307	.202
	Efikasi_diri_X2	.313	.098	.507	3.189	.004

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

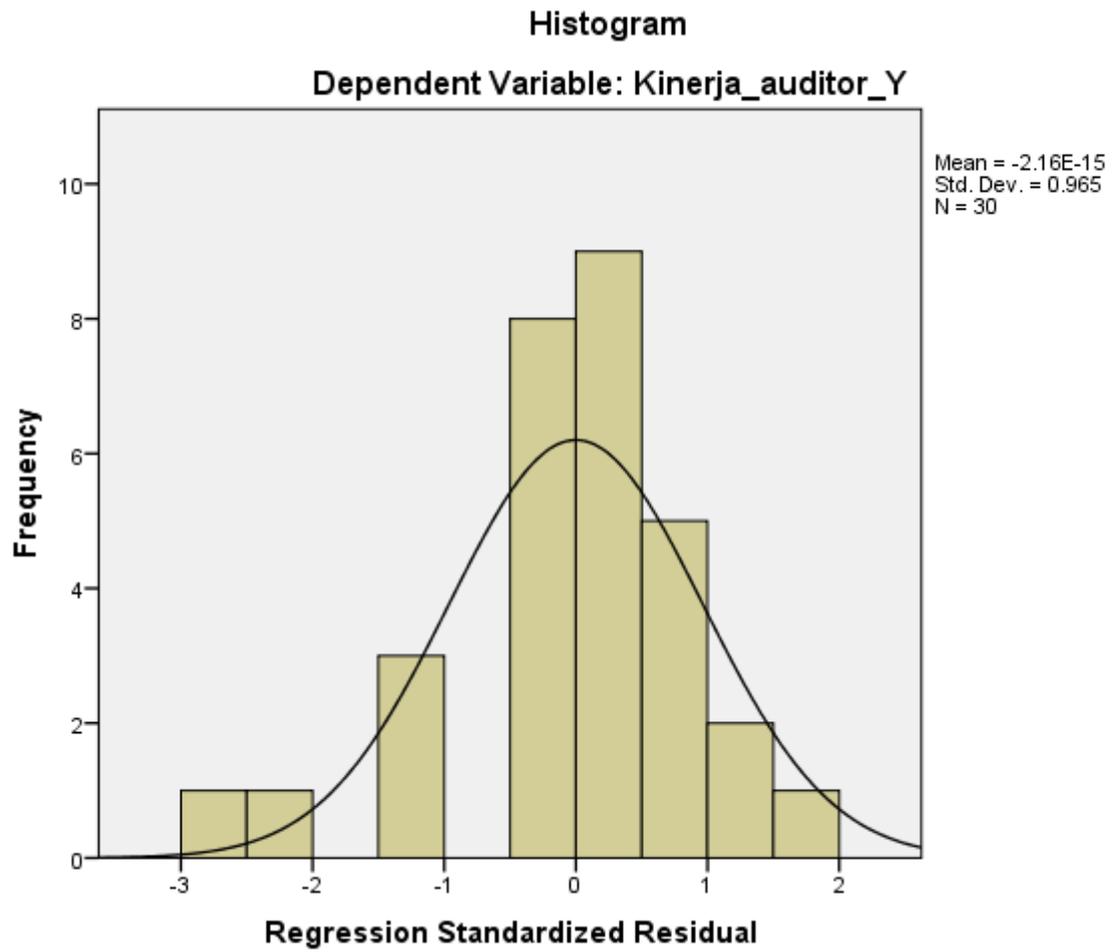
Residuals Statistics^a

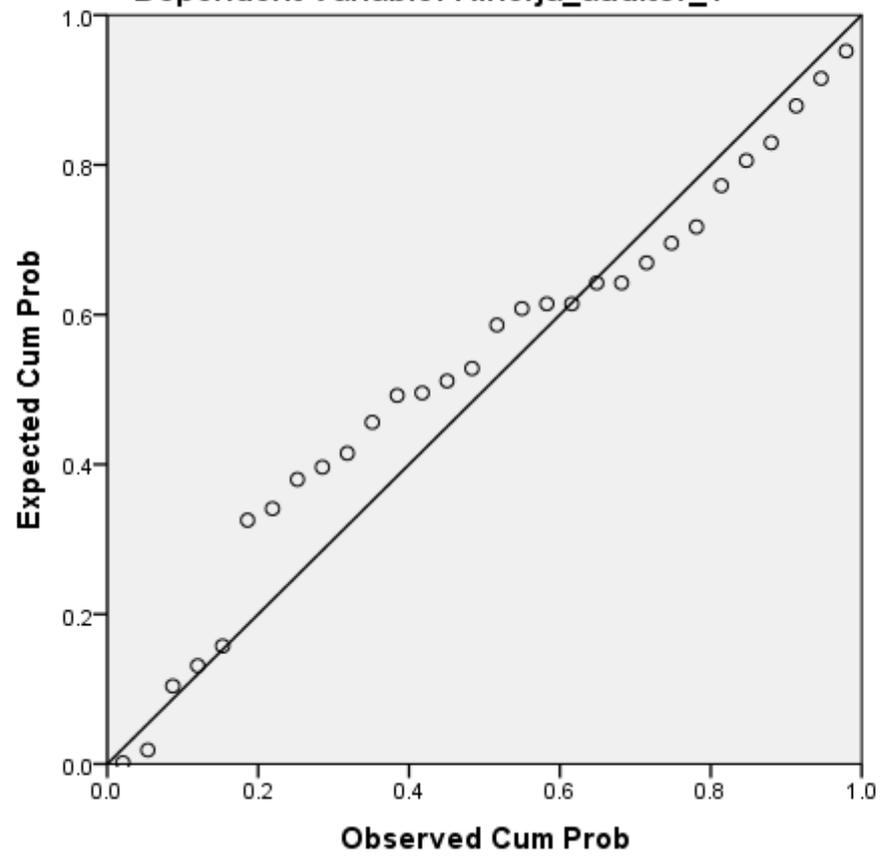
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.01	48.12	45.83	1.661	30
Std. Predicted Value	-3.504	1.379	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.446	1.762	.706	.288	30
Adjusted Predicted Value	39.38	48.11	45.91	1.626	30

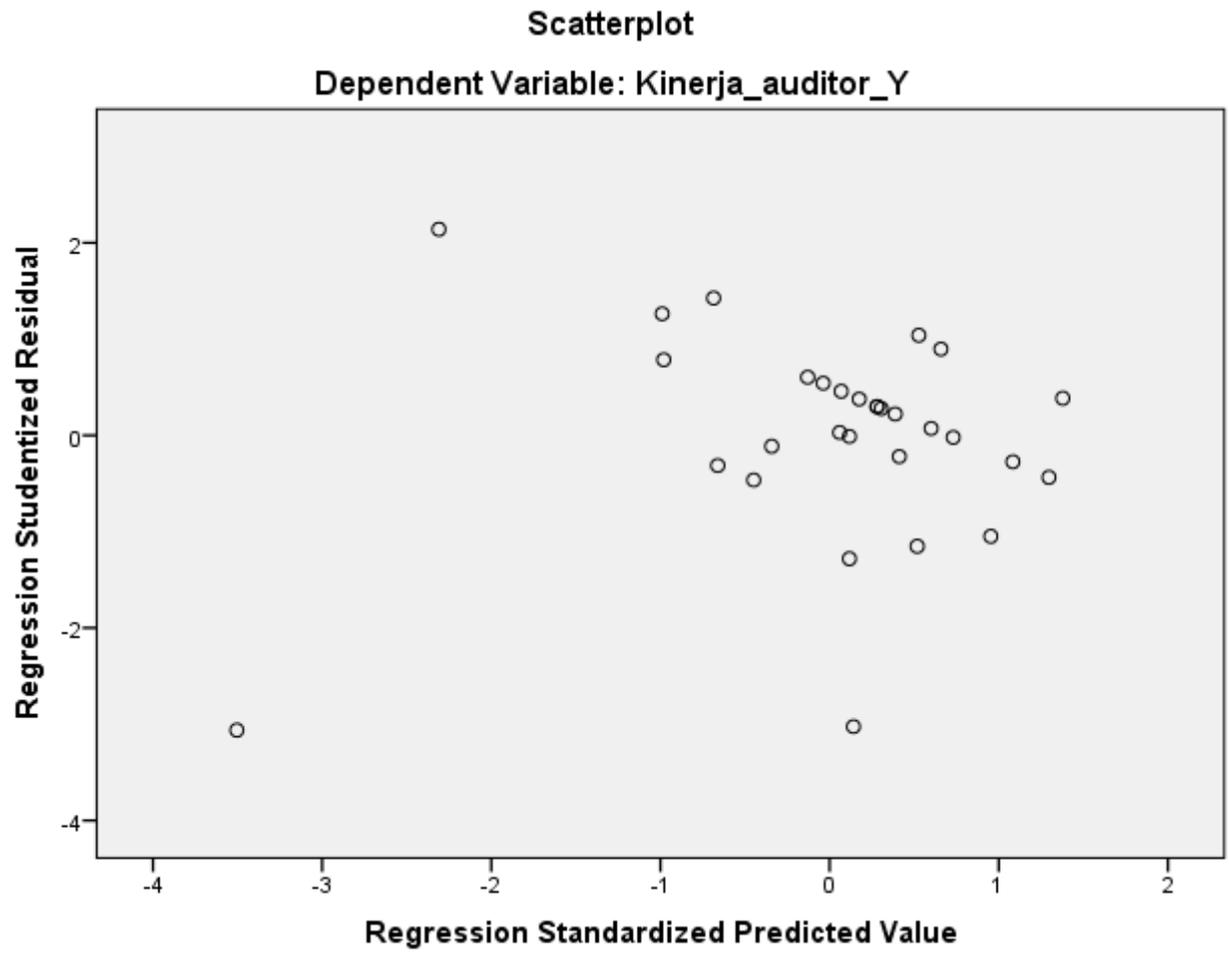
Residual	-7.068	4.002	.000	2.321	30
Std. Residual	-2.938	1.664	.000	.965	30
Stud. Residual	-3.062	2.141	-.010	1.105	30
Deleted Residual	-10.818	6.624	-.072	3.189	30
Stud. Deleted Residual	-3.719	2.305	-.048	1.243	30
Mahal. Distance	.030	14.592	1.933	3.075	30
Cook's Distance	.000	3.617	.173	.676	30
Centered Leverage Value	.001	.503	.067	.106	30

a. Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Kinerja_auditor_Y**



INDEPENDENSI (X1)											TOTAL X1
4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	3	46
5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	48
4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	45
5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	4	47
5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	4	48
4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	47
2	3	4	4	3	5	4	3	3	2	2	35
5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	2	46
5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	49
5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	50
5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	47
5	5	2	1	4	5	5	4	4	3	5	43
4	2	5	3	3	4	5	4	4	3	5	42
4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	5	44
5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	50
4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	5	44
2	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	42
4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	49
4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	48
4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	48
3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	44
5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	49
4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5	45
5	5	4	2	2	2	3	4	4	5	5	41
4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	3	44
3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	41
5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	46
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	48
4	4	5	2	5	4	3	2	4	5	3	41
4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	46

EFIKASI DIRI (X2)								TOTAL X2
4	3	4	4	4	3	5	5	32
3	4	5	5	4	4	5	3	33
4	4	4	4	5	4	5	4	34
4	5	5	4	4	4	4	4	34
3	3	4	4	5	5	4	3	31
3	4	4	3	4	3	4	4	29
2	4	3	2	2	1	2	3	19
4	4	3	4	3	3	4	4	29
4	5	5	5	5	4	5	4	37
4	5	4	3	3	5	5	4	33
5	3	4	4	4	5	3	5	33
4	4	4	4	5	4	5	4	34
4	4	4	4	5	4	5	4	34
5	5	4	4	4	3	4	5	34
4	4	5	3	5	5	5	5	36
4	4	3	4	3	3	4	4	29
4	3	3	4	4	3	5	4	30
4	4	4	3	3	3	4	4	29
1	4	4	1	4	3	4	4	25
4	5	5	5	3	5	5	4	36
4	5	5	5	4	4	4	5	36
4	4	4	4	4	3	4	3	30
5	4	5	4	4	5	5	5	37
4	5	5	5	5	4	5	4	37
4	4	3	4	5	4	5	5	34
4	4	4	4	5	4	5	4	34
4	4	3	5	4	5	3	5	33
2	1	3	1	2	1	4	4	18
4	4	4	3	3	3	4	4	29
5	3	4	4	4	3	5	4	32

KINERJA AUDITOR (Y)											TOTAL Y
5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	43
4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	44
5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	47
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	47
3	4	3	4	4	5	5	3	2	4	2	39
4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	45
3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	35
5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	44
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	49
4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	47
5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	46
5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	47
5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	47
5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	47
5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	47
4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	44
4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	48
5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	47
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	5	47
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	49
4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	46
3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	45
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	49
3	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	47
5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	47
4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	5	47
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	46
4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	46
5	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	46